

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Uji asumsi digunakan untuk mengetahui sebaran aitem normal dan tidak normal sehingga dapat mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas penelitian. Terdapat dua jenis uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas dan uji linearitas.

5.1.1.1. Uji Normalitas

1. Resiliensi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan

Hasil uji normalitas terhadap skala Resiliensi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil *K-S-Z* sebesar 0,874 dengan *p* sebesar 0,200 ($p > 0,05$) yang berarti distribusi sebaran data bersifat normal. Hasil uji normalitas resiliensi pada remaja yang tinggal di panti asuhan dapat dilihat pada lampiran E-1.

2. Efikasi Diri dalam Ranah Sosial

Hasil uji normalitas terhadap skala Efikasi Diri dalam bidang sosial dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil *K-S-Z* sebesar 0,979 dengan *p* sebesar 0,200 ($p > 0,05$) yang berarti distribusi sebaran data bersifat normal.

5.1.1.2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menghasilkan korelasi linear antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Remaja yang Tinggal di Pantu Asuhan. Hal tersebut ditunjukkan dengan $F_{\text{linear}} = 67,705$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$) dengan kata lain terdapat hubungan positif yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Remaja yang Tinggal di Pantu Asuhan. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran E-2.

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja yang tinggal di pantu asuhan. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Hasil yang diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,709$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja yang tinggal di pantu asuhan. Semakin tinggi efikasi diri remaja yang tinggal di pantu asuhan, semakin tinggi pula resiliensi individu tersebut, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

5.1.3 Data Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif pada resiliensi, total aitem skala yang valid berjumlah 16 aitem. Melalui hasil statistik deskriptif, peneliti mengkategorisasikan berdasarkan tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi dihitung berdasarkan standar deviasi (SD) sebesar 7,092. Berdasarkan analisis tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1. Kategorisasi Resiliensi

Rentangan	Tingkatan	Frekuensi	Presentase
< 39,298	Rendah	6	8,7 %
$39,298 \leq X < 53,482$	Sedang	53	76,8 %
$\leq 53,482$	Tinggi	10	14,5 %
Total		69	100 %

Peneliti melakukan pengujian statistik deskriptif pada resiliensi berdasarkan jenis kelamin remaja yang tinggal di panti asuhan dengan mengkategorisasikan berdasarkan tiga tingkatan yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi dihitung berdasarkan standar deviasi (SD) laki-laki sebesar 6,070 dan perempuan sebesar 7,573. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2. Kategorisasi Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Std. Deviation	Rentangan	Tingkatan	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	6.070	< 40.840	Tinggi	4	18.2%
		$40.840 \leq X < 52.980$	Sedang	13	59.1%
		≤ 52.980	Rendah	5	22.7%
Total				22	100%
Perempuan	7.573	< 38.577	Tinggi	3	6.4%
		$38.577 \leq X < 53.273$	Sedang	39	83%
		≤ 53.273	Rendah	5	10.6%
Total				47	100%

Pengujian statistik deskriptif pada efikasi diri dalam ranah sosial, total aitem skala yang valid berjumlah 23 aitem. Dengan hasil statistik deskriptif, peneliti mengkategorisasikan berdasarkan tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan

rendah. Kategorisasi dihitung berdasarkan standar deviasi (SD) sebesar 10,037.

Berdasarkan analisis tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3. Kategorisasi Efikasi Diri Dalam Ranah Sosial

Rentangan	Tingkatan	Frekuensi	Presentase
< 53.193	Rendah	4	5.8%
$53.193 \leq X < 73.267$	Sedang	46	66.7%
≤ 73.267	Tinggi	19	27.5%
Total		69	100%

Peneliti melakukan pengujian statistik deskriptif pada efikasi diri berdasarkan jenis kelamin remaja yang tinggal di panti asuhan dengan mengkategorisasikan berdasarkan tiga tingkatan yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi dihitung berdasarkan standar deviasi (SD) laki-laki sebesar 9,783 dan perempuan sebesar 10,035. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4. Kategorisasi Efikasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Std. Deviation	Rentangan	Tingkatan	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	9.783	< 60.987	Tinggi	2	9.1%
		$60.987 \leq X < 80.553$	Sedang	16	72.7%
		≤ 80.553	Rendah	4	18.2%
Total				22	100%
Perempuan	10.035	< 57.001	Tinggi	5	10.6%
		$57.001 \leq X < 77.075$	Sedang	36	76.6%
		≤ 77.075	Rendah	6	12.8%
Total				47	100%

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson, diperoleh hasil bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima, yaitu ada hubungan positif efikasi diri dan resiliensi remaja yang tinggal di panti asuhan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil $r_{xy} = 0,709$ dengan $p < 0,01$ untuk kategorisasi sangat signifikan. Hal ini juga menunjukkan efikasi diri mempengaruhi resiliensi, sehingga remaja yang memiliki efikasi diri tinggi maka akan memiliki resiliensi yang tinggi pula. Remaja panti asuhan yang memiliki perasaan mampu menghadapi tantangan, yakin pada kemampuan diri dalam usahanya, serta mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut dapat membuat remaja panti yakin pada kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi semua tantangan dalam hidupnya. Keyakinan pada kemampuan diri yang dimiliki untuk menghadapi situasi tertentu, dapat membuat remaja panti asuhan mudah untuk bangkit dari keterpurukan karena memiliki resiliensi yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini, Wahyuni, dan Soejanto (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam mencapai resiliensi. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yendork dan Somhlaba (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja yang tinggal di panti asuhan, sehingga semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Bhat dan Shafiq (2017) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi yang berarti efikasi diri berbanding lurus dengan resiliensi pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi. Pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi remaja yang tinggal di panti asuhan memberikan sumbangan efektif sebesar 50,3%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti regulasi emosi, kontrol impuls, empati, optimism, analisis kausal, dan *reaching out*.

Individu yang memiliki efikasi diri akan berhasil menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dengan keyakinannya pada kemampuan diri yang dimiliki (Reivich & Shatte, 2002). Bandura menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih efektif dalam menghadapi tantangan, memiliki kepercayaan penuh pada kemampuan diri, cepat dalam menghadapi masalah dan mampu untuk bangkit kembali (Anggraini dkk, 2017).

Kategorisasi variabel resiliensi menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki taraf resiliensi sedang dengan persentase 76,8%. Berdasarkan jenis kelamin remaja yang tinggal di panti asuhan juga tergolong dalam kategori sedang dengan persentase remaja laki-laki sebesar 59,1% dan remaja perempuan sebesar 83%. Data tersebut menunjukkan remaja yang tinggal di panti asuhan rata-rata memiliki resiliensi yang sedang baik laki-laki maupun perempuan. Remaja yang memiliki resiliensi dapat beradaptasi dan menangani tekanan yang dialaminya.

Kategorisasi variabel efikasi diri dalam bidang sosial menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki taraf efikasi diri dalam bidang sosial sedang dengan persentase 66,7%. Berdasarkan jenis kelamin remaja juga tergolong dalam kategori sedang dengan persentase remaja laki-laki sebesar 76.6% dan

remaja perempuan sebesar 72,7%. Data tersebut menunjukkan remaja yang tinggal di panti asuhan rata-rata memiliki efikasi diri dalam ranah sosial yang sedang baik laki-laki maupun perempuan. Remaja yang memiliki efikasi diri dalam ranah sosial akan memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan sosialnya.

Data deskriptif di atas sesuai dengan penelitian Yendork dan Somhlaba (2015) pada 200 remaja yatim piatu maupun bukan yatim piatu yang tinggal di panti asuhan di Accra, Ghana, yang memiliki resiliensi dalam kategori sedang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kawitri, Rahmawati, Arruum, dan Rahmatika (2019) pada 140 remaja yang tinggal di panti asuhan menunjukkan rata-rata remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki resiliensi yang sedang.

Dari uraian di atas, peneliti menemukan adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut terkait dengan adanya kebijakan dari panti asuhan yang tidak memperbolehkan interaksi langsung antara peneliti dengan responden dikarenakan pandemi COVID-19. Hal tersebut menyebabkan peneliti tidak dapat menjelaskan secara langsung instruksi dan maksud dari pengisian skala. Kurangnya pengawasan saat mengisi skala juga bisa menjadi penyebab ketidaksesuaian dalam mengisi skala penelitian ini. Peneliti tidak meneliti lebih lanjut adanya perbedaan budaya setiap panti asuhan yang dapat menyebabkan perbedaan resiliensi dan efikasi diri. Penelitian ini hanya meneliti remaja yang tinggal di panti asuhan, baik itu yatim piatu maupun bukan yatim piatu. Sehingga tidak terlihat perbedaan resiliensi dan efikasi diri antara remaja yatim piatu dan bukan yatim piatu.